

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk hubungan manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan terjadi melalui suatu hubungan kemanusiaan melalui peranan-peranan seseorang didalamnya yang dijalankan lewat proses pembelajaran (Mudhakiyah dkk., 2022). Menurut Masrukhin (2019) proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya ditemukan kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi mengajar untuk memperoleh tujuan belajar. Menurut Bafadal (dalam Masrukhin, 2019) pembelajaran dapat dimaknai menjadi “segala usaha atau proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator harus mampu mempersiapkan proses pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang dapat dipahami kaitan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar teori semata, sebagaimana pada mata pelajaran sains.

Ilmu kimia yaitu salah satu cabang ilmu sains pada masa sekarang yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan, karena kimia adalah ilmu dasar untuk tumbuh kembangnya teknologi. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang tidak mudah oleh siswa, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kesulitan tersebut terikat dengan karakter ilmu kimia itu sendiri dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang dipandang kurang menarik oleh siswa. Selain itu juga siswa cenderung memandang belajar itu sebagai suatu beban, bukan suatu kegemaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Muara Batu pada saat melakukan observasi, maka dapat saya simpulkan beberapa kelemahan dalam pembelajaran kimia, yaitu: (1) Keinginan belajar siswa masih kurang, (2) Pembelajaran masih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan untuk siswa, (3) Guru masih menggunakan metode ceramah akhirnya siswa cepat jenuh dan tidak terkesan dengan pembelajaran yang sedang berjalan, (4) Siswa hanya menunggu dan memperoleh pelajaran yang disampaikan tanpa ada umpan balik yang mendalam akan materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila situasi tersebut terjadi secara berkepanjangan maka dapat merendahkan tingkat penguasaan konsep serta sikap ilmiah siswa. Sedangkan, sikap ilmiah merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran sains yang menunjang keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fakhruddin (dalam Imron, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap ilmiah siswa, maka hasil belajar akan semakin tinggi juga. Dengan demikian sikap ilmiah juga berpengaruh besar terhadap tingkat penguasaan konsep siswa. Maka, dalam proses pembelajaran

kimia dibutuhkan adanya kegiatan pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa untuk berperan aktif sehingga diperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu memperdalam penguasaan mengenai konsep-konsep kimia pada diri siswa. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah menentukan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan penguasaan terhadap konsep-konsep kimia dan mampu menuntun siswa untuk senantiasa memiliki sikap ilmiah dalam dirinya. Unaida (2022) juga mengatakan bahwa menerapkan model pembelajaran adalah salah satu langkah untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Model problem based learning dapat menjadi solusi untuk mengembangkan tingkat penguasaan konsep siswa terutama pada materi kimia. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Nadiya (2017) bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning memberikan pengaruh yang baik terhadap penguasaan konsep siswa daripada kelas yang menggunakan pendekatan saintifik. Hidayat & Dodego (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa di SMP Peduli Bangsa Wooi Kecamatan Obi Timur Kabupaten Halmahera selatan hal ini dapat dilihat pada uji anava dengan nilai signifikan $0,00 \leq 0,05$ atau $p \leq 0,05$.

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dilandaskan pada suatu permasalahan, adanya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran diharapkan menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, permasalahan yang ada juga supaya mendorong siswa dapat mengumpulkan dan menyusun informasi yang didapat, sehingga nantinya siswa dapat senantiasa mengingat dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah yang akan didapati selanjutnya. Model ini dapat menunjang siswa untuk dapat menguasai suatu konsep dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi, mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dijumpai.

Ikatan Kimia adalah salah satu materi yang dipelajari siswa SMA Negeri 1 Muara Batu dikelas X SMA pada semester genap. Materi ikatan kimia salah satu materi yang cukup krusial dalam pelajaran kimia karena diterapkan sebagai dasar untuk materi selanjutnya. Guru kimia kelas X SMA Negeri 1 Muara Batu mengatakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi ikatan kimia, karena menurut siswa materi ikatan kimia adalah materi yang sulit untuk dipahami. Model Problem Based Learning pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah jadi siswa dituntut untuk aktif menganalisis dan mencari solusi permasalahan secara ilmiah, sehingga permasalahan penguasaan konsep siswa dan sikap ilmiah siswa diharapkan dapat teratasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa kurang didorong untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri pada proses pembelajaran sehingga tidak mampu untuk mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan suatu konsep.
3. Materi ikatan kimia merupakan salah satu materi yang berisi konsep dasar yang sulit dipahami oleh siswa.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian adalah :

1. Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran Problem Based Learning.
2. Penguasaan konsep dan sikap ilmiah siswa adalah indikator prestasi belajar yang akan diteliti.
3. Materi kimia yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah materi ikatan kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap penguasaan konsep siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap sikap ilmiah siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap penguasaan konsep siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap sikap ilmiah siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pengajaran khususnya pada mata pelajaran kimia.

2. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini peneliti mendapat wawasan, pengetahuan, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Manfaat bagi Siswa

Diharapkan melalui penelitian ini siswa memperoleh pengalaman pembelajaran kimia dengan model Problem Based Learning sehingga diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap penguasaan konsep dan sikap ilmiah siswa.